

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR**

Febrizal Hidayat¹⁾, Neni Mariana²⁾, Vivie Shintawati³⁾

¹⁻²PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

³SDN Lontar 481 Surabaya

e-mail : 1febrizalhidayat8@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to increase student learning motivation by using the peer tutoring method and describe the improvements. This research is classroom action research with the subject of 29 fifth grade elementary school students at one of the State Elementary Schools in Surabaya. Data was collected through observation and questionnaires. The research results show that the peer tutoring method is effective in increasing students' learning motivation in Mathematics subjects, especially in multiplication and division of fractions. The increase in motivation can be seen from the achievement of student learning motivation which was initially 31% in the pre-cycle, increased to 72% in cycle I, and reached 97% in cycle II. Based on these results, the level of achievement of learning motivation is in the very good category, so that the implementation of the action is declared successful.

Keywords: Peer Tutoring Method, Learning Motivation, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya dan mendeskripsikan peningkatannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek 29 siswa kelas V sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Peningkatan motivasi terlihat dari capaian motivasi belajar siswa yang awalnya 31% pada pra siklus, meningkat menjadi 72% pada siklus I, dan mencapai 97% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat ketercapaian motivasi belajar masuk dalam kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Motivasi Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk membebaskan manusia, dalam arti menjadikannya mandiri agar tidak bergantung pada orang lain baik secara fisik maupun emosional

(Adawiyah et al., 2023). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, yang bertujuan mencerdaskan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara yang disadari, disengaja,

dan penuh tanggung jawab, dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik sehingga terjadi interaksi timbal balik (Silvia Wardani, Masduki Asbari, 2023). Pada dasarnya, manusia akan melengkapi dirinya dengan pendidikan, baik melalui usahanya sendiri maupun dengan bantuan orang lain (Pane et al., 2024). Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar berfungsi sebagai landasan utama dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hlean, S., Kandowangko, N., & Goni (2021) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas SDM, diperlukan kesadaran akan pentingnya menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan yang wajib dipenuhi.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh siswa adalah motivasi belajar. Meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zakya et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong

siswa untuk melakukan aktivitas belajar (Izzati Irawan et al., 2024). Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mengaktifkan perilaku seseorang untuk belajar. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Adan (2023), motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa akan mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar jika mereka memiliki dorongan untuk terus belajar. Motivasi berperan sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang optimal, dan siswa yang termotivasi akan belajar lebih banyak serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Hasanuddin, 2016).

Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua jenis utama (Siswa, 2024). Pertama, motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu (Emda, 2018). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik belajar karena merasa puas dan tertarik pada materi pelajaran itu sendiri. Mereka menikmati proses

pembelajaran, merasa senang saat memahami konsep-konsep baru, dan merasa tertantang untuk mengasah keterampilan mereka. Contoh motivasi intrinsik adalah ketika seorang siswa mempelajari matematika karena menyukai tantangan pemecahan masalah atau mempelajari sejarah karena tertarik dengan cerita masa lalu. Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari faktor eksternal (Sari, 2018). Siswa dengan motivasi ekstrinsik belajar untuk mencapai tujuan tertentu atau menghindari konsekuensi negatif. Ini bisa termasuk mendapatkan nilai bagus, menerima pujian atau penghargaan dari orang tua dan guru, atau menghindari hukuman atau rasa malu. Contoh motivasi ekstrinsik adalah ketika seorang siswa belajar keras untuk ujian agar mendapatkan nilai yang baik atau untuk menghindari teguran dari orang tua.

Namun, pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga hal ini sering kali menghambat proses pembelajaran dan mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Beragam faktor dapat mempengaruhi motivasi siswa

untuk belajar. Faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan kurangnya kesadaran diri sering menjadi kendala utama. Siswa yang meragukan kemampuannya cenderung merasa cemas dan takut gagal, sehingga kurang terdorong untuk mencoba hal baru atau mengambil risiko dalam belajar. Faktor eksternal juga berperan penting. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya perhatian atau apresiasi dari orang tua, dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan kehilangan motivasi untuk belajar (al Jumhuri, 2023). Selain itu, siswa bisa menjadi tidak tertarik dan kehilangan minat jika guru menggunakan metode pengajaran yang monoton dan tidak interaktif.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru perlu menerapkan strategi pengajaran yang kreatif dan efektif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memicu motivasi ekstrinsik siswa agar mereka dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Dengan demikian, menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif menjadi suatu keharusan bagi guru. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi: 1) Minat dan perhatian siswa

terhadap materi pembelajaran; 2) Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas; 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas; 4) Rasa senang saat mengerjakan tugas yang diberikan; 5) Reaksi siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui angket terhadap siswa kelas V, diperoleh data permasalahan keluhan siswa terhadap pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa (Lihat tabel 1).

Tabel 1. Data keluhan siswa

Indikator keluhan siswa	Frekuensi	Persentase %
Pembelajaran kurang interaktif menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar	17	59%
Materi pelajaran matematika tergolong sulit dibandingkan mata pelajaran lain	12	41%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan Tabel 1 hasil studi pendahuluan mengenai keluhan siswa, peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu: 1) Sebanyak 59% siswa merasa enggan mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran dianggap kurang interaktif dan menarik; 2) Sebanyak 41% siswa kurang termotivasi karena menganggap materi pelajaran matematika lebih sulit dipahami dibandingkan pelajaran lainnya. Masalah-masalah ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan

solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang lebih interaktif dan memudahkan siswa memahami materi. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode tutor sebaya.

Diantaranya metode belajar yang menarik sehingga siswa lebih ada di dalam kelas dan tidak pasif adalah metode tutor sebaya (Mertayasa, 2021). Tidak lupa juga hasil penelitian Sanubari dkk. (2014) menyebutkan pula bahwa tutor sebaya mampu memberikan motivasi minat belajar yang pasif, rasa ingin

tahu dan prestasi belajar siswa dalam masalah pelajaran. Pada kali ini siswa yang lebih berbakat di bidang pertama akan membantu teman-temannya juga memahami bahan pelajaran. Sehingga setiap siswa merasa bebas menyampaikan kesulitan belajarnya kepada tutor tanpa rasa malu atau takut. Disamping itu siswa dapat mengetahui dan memahami materi dengan lebih mudah karena bahasa yang digunakan teman sebayanya lebih sederhana, sehingga konsep atau materi tersebut lebih cepat bisa tersampaikan. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran lebih rileks dan nyaman disebabkan siswa bebas untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya tanpa adanya batas otoritas seperti para guru kepada muridnya. Strategi ini adalah cara efektif untuk membentuk interaksi saling mengajar antar teman sebaya di dalam kelas (Irfan et al., 2024).

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu dalam penelitian Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Biologi (Irfan et al., 2024) dan Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Guling Depan (Febriyanti, 2014). Penelitian menggunakan data itu

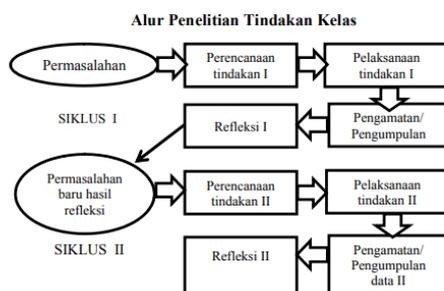
dirancang untuk menghasilkan prakiraan peringkat universitas atau skor kuis individu dan bukan didasarkan pada tujuan pelajar. PUTOSastraminingrum *Ini adalah referensi yang tertutup; Tujuan pembimbingan penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. However, this study aimed to increase the motivation of students in learning mathematics. Beda lain dari riset ini adalah pemilihan sampel, dimana riset ini melibatkan anak-anak kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penegian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai materi matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya; 2) Mendeskripsikan mulai dari bagaimana proses terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan metode tutor sebaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa taman V melalui penerapan metode tutor sebaya pada mata kuliah matematika. Sampel dari penelitian ini

adalah 29 siswa kelas V, yang dimana terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu taman kota Surabaya pada bulan Juli 2024.

Desain penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi Tindakan. Tahap-tahap penelitian ini terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian. Alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



(Suharsimi, 2009)

Dari informasi yang dapat diambil dari gambar di atas, sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan identifikasi mengenai masalah penelitian, peneliti menentukan masalah apa yang dinilai perlu diperbaiki dengan cara penelitian tindakan kelas, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

sejahtera. Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti melanjutkan dengan siklus penelitian tindakan kelas yaitu siklus 4 tahapan yaitu: a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Pengamatan d. Refleksi.

Setting Penelitian direncanakan dua siklus, Siklus pertama selama satu pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit (2 jam pelajaran) untuk mengetahui berapa persen yang mampu melakukan operasi hitung perkalian. Apabila siklus I belum berhasil maka ditindak lanjuti pada siklus kedua dengan metode dan materi yang sama dengan menambah jenis permainan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa, maka hasil tahap kedua dibanding dengan tahap pertama. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan hari Kamis, 24 Juli 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Observasi, dilakukan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian; 2) Angket atau pertanyaan-pertanyaan yang mampu dijawab oleh siswa. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan persentase

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Jumlah yang diperoleh

n : Jumlah siswa keseluruhan

Adapun target keberhasilan tindakan sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Taraf keberhasilan tindakan

Taraf capaian motivasi belajar (%)	Kualifikasi	Keterangan
75% - 100%	Sangat Baik	Berhasil
40% - 74%	Baik	Kurang Berhasil
0% - 39%	Kurang	Tidak Berhasil

(Aulina, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian pecahan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan, yang pada siklusnya terdapat empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menerapkan periode pra siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Berikut data yang diperoleh saat prasiklus untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Tabel 3 Hasil motivasi belajar siswa pra siklus

No	Indikator	Taraf capaian motivasi belajar (%)	Kualifikasi
1	Indikator 1	27 %	Kurang
2	Indikator 2	34 %	Kurang
3	Indikator 3	27 %	Kurang
4	Indikator 4	31 %	Kurang
5	Indikator 5	31 %	Kurang

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil dari penerapan pra siklus yang mana peneliti melakukan pembelajaran secara tatap muka pada umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan diperoleh data rata-rata 31%, yang artinya hanya 9 dari 29 siswa yang berminat dan memperhatikan pembelajaran tatap muka tanpa menggunakan metode tutor sebaya. Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, maka direncanakan kegiatan siklus I dengan melakukan

penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan Tindakan terdiri dari empat tahap, yakni:

1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti membuat modul ajar pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan pecahan dengan merancang pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Sarana prasarana pembelajaran yang digunakan yaitu laptop dan LCD proyektor.

2) Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan penerapan pembelajaran menggunakan tutor sebaya dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan pecahan pada pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga, kegiatan pendahuluan selama 5 menit. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, presensi kehadiran siswa dan do'a serta penyampaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Peneliti menyampaikan materi selama 5 menit kemudian membagi siswa sebangku menjadi bangku kanan dan kiri. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi selama 5 menit, selanjutnya meminta siswa bangku kanan untuk menjelaskan kepada teman sebangkunya selama 5 menit dan sebaliknya setelah selesai siswa bangku kiri yang menjelaskan kepada temannya selama 5 menit.

3) Pengamatan, tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan/tindakan. Peneliti mengamati minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan pada siklus I diperoleh data data bahwa nilai ketercapaian motivasi siswa sebanyak 20 siswa tercapai dan 9 siswa belum tercapai, maka secara prosentase rentang ketercapaian tindakan sebesar 69% - 72%, dan untuk ketercapaian masing-masing indikator sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil motivasi belajar siswa siklus I

No	Indikator	Tarf capaian motivasi belajar (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	Indikator 1	69 %	Baik	Kurang berhasil
2	Indikator 2	72 %	Baik	Kurang berhasil
3	Indikator 3	72 %	Baik	Kurang berhasil
4	Indikator 4	69 %	Baik	Kurang berhasil
5	Indikator 5	69 %	Baik	Kurang berhasil

Dari tabel 4 terlihat bahwa hampir semua siswa sudah meningkat

motivasi belajarnya, akan tetapi menunjukkan hasil bahwa rentang

prosentase ketercapaian tindakan hanya sebesar 69% - 72%. Hasil ini sesuai dengan taraf ketercapaian motivasi belajar skor 2 (40% - 74%) yang artinya ketercapaian motivasi masuk pada kualifikasi baik namun kurang berhasil

4) Refleksi, berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, setelah dilakukan kajian bersama disimpulkan bahwa dari 29 siswa pada indikator 1 hanya didapat 20 siswa, yang artinya 9 siswa masih kurang minatnya terhadap pembelajaran. Indikator 2 hanya 21 siswa, yang artinya 8 siswa masih kurang semangat melakukan tugas belajarnya. Indikator 3 hanya 21 siswa, yang artinya 8 siswa belum memenuhi tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas. Indikator 4 hanya 20 siswa, yang artinya 9 siswa belum merasa senang. Indikator 5 hanya 20 siswa, yang artinya 9 siswa belum menunjukkan reaksi yang menunjukkan semangat terhadap stimulus yang diberikan. Hasil refleksi tersebut peneliti konsultasikan kepada guru pamong, dan dalam hal ini membutuhkan penerapan selanjutnya dan merencanakan ulang pada siklus II untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menambahkan

waktu siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yang sebelumnya diberikan waktu 5 menit dan hanya menjelaskan ulang, pada siklus II peneliti memberikan waktu 10 menit dengan ketentuan 5 menit menjelaskan dan 5 menit memberikan pertanyaan kepada temannya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan tindakan terdiri dari empat tahap, yakni:

1) Perencanaan, pada tahap ini peneliti membuat modul ajar pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan pecahan dengan merancang pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Sarana prasarana pembelajaran yang digunakan yaitu laptop dan LCD proyektor.

2) Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan penerapan pembelajaran menggunakan tutor sebaya dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian bilangan pecahan pada pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB. Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga, kegiatan pendahuluan selama 5 menit. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam,

menanyakan kabar, presensi kehadiran siswa dan do'a serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit. Peneliti menyampaikan materi selama 10 menit kemudian membagi siswa sebangku menjadi bangku kanan dan kiri. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi selama 10 menit, selanjutnya meminta siswa bangku kanan untuk menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada teman sebangkunya selama 10 menit dan sebaliknya setelah selesai siswa bangku kiri yang menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada temannya selama 10 menit.

3) Pengamatan, pada pelaksanaan siklus II ini, terlihat para siswa lebih antusias saat kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan reaksi ketika peneliti memberikan instruksi para siswa langsung tanggap. Terlebih lagi ketika para siswa saling memberikan pertanyaan dan ketika temannya tidak bisa menjawab maka diberikan sanksi ringan. Suasana kelas sangat ramai ketika sesi interaksi antar teman sebaya. Peningkatan skor motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil motivasi belajar siswa siklus II

No	Indikator	Taraf capaian motivasi belajar (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	Indikator 1	97 %	Sangat Baik	Berhasil
2	Indikator 2	97 %	Sangat Baik	Berhasil
3	Indikator 3	93 %	Sangat Baik	Berhasil
4	Indikator 4	97 %	Sangat Baik	Berhasil
5	Indikator 5	93 %	Sangat Baik	Berhasil

Dari tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan taraf capaian motivasi belajar siswa yang masuk pada skor 1 (75% - 100%).

4) Refleksi, hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan hasil bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rentang prosentase ketercapaian tindakan sebesar 93% - 97%. Hasil ini sesuai dengan taraf

ketercapaian motivasi belajar skor 1 (75% - 100%) yang artinya ketercapaian motivasi masuk pada kualifikasi sangat baik dan berhasil. Sehingga penerapan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V.

Pembahasan

Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan mengacu pada lima indikator motivasi belajar yakni: 1) Minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, 2) Semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya, 3) tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas belajarnya, 4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan 5) Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Hasil tindakan berdasarkan observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 2



Gambar 2 Rekapitulasi peningkatan skor ketercapaian

Dari gambar 2 dapat diketahui adanya peningkatan skor ketercapaian motivasi belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum diberikan tindakan penerapan metode tutor sebaya prosentase motivasi belajar siswa hanya 31%, selanjutnya setelah diberikan tindakan penerapan metode tutor sebaya motivasi belajar siswa meningkat menjadi 72% pada siklus I dan setelah dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I dengan memberikan tambahan perlakuan berupa penambahan waktu dan kegiatan interaksi dengan teman sebaya, prosentase motivasi belajar semakin meningkat menjadi 97% pada siklus II. Maka hasil prosentase tersebut sesuai dengan taraf ketercapaian motivasi belajar skor 1 (75% - 100%) yang artinya ketercapaian motivasi masuk pada

kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V sekolah Dasar. Peningkatan aktivitas mengajar ini terlihat dari pelaksanaan tahapan di dalam modul ajar yang sudah tercapai dengan baik pada siklus II yaitu terdapat 5 point peningkatan indikator penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru. (2) Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V sekolah Dasar. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 68,9%, kemudian pada siklus II rata-rata banyaknya siswa yang termotivasi pada pembelajaran sebesar 96,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi siswa meningkat setelah dilakukan perbaikan proses

pembelajaran pada siklus II sebesar 27,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86. <http://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17/16>
- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Al Jumhuri, M. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Minat Mengaji Anak di Dusun Numpeng, Desa Jago, Lombok Tengah. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 8(01), 68–80.
- Aulina, C. N. (2018). Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal* , 2(1), 1–12. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Febriyanti, Irma. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Guling Depan. *Journal of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training*. 8(1). 180-189
- Halean, S., Kandowangko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Vol. 14 No. 2 / April – Juni 2021. *Journal Holistik*, 14(2), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Hasanuddin, S. (2016). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al Iltizam*, 1(1), 13–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.798>
- Irfan, M., Nur, S., Alfiani, N., Nasir, Y., & Sy, N. (2024). Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 6(1), 73–81.
- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Mertayasa, I. W. (2021). Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 301-308.
- Pane, P., Suriyanti, I., & Sidabutar, T. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi. *Jurnal Imparta*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.61768/ji.v2i2.98>
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52.
- Sanubari, F., Yamtinah, S., Redjeki, T. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Dilengkapi dengan

Media Interaktif Flash untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(4), 145-154.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4574>

Suharsimi, Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Silvia Wardani¹, Masduki Asbari, K. I. M. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan Siswa. *Jisma*, 2(oktober), 36–43.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/479>

Siswa, K. (2024). *Uluwwul Himmah Education Research Journal*. 1(1), 1–15.

Zakya, A. L. F., Wardhani, P. A., & Usman, H. (2024). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN Jati 05 Pagi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 831–838.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2207>